

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN SISWA PUTUS
SEKOLAH DI DESA BATU BADAQ KECAMATAN MARGA
SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:
ASTRI LESTARI
1397901



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah / Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2017

ANALISIS TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN SISWA
PUTUS SEKOLAH DI DESA BATU BADAQ KECAMATAN MARGA
SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
ASTRI LESTARI
1397901

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd
Pembimbing II : Sri Andri Astuti, M.Ag

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah / Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN
SISWA PUTUS SEKOLAH DI DESA BATU BADAK
KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Nama : Astri Lestari
NPM : 1397901
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Metro, 15 November 2017
Pembimbing II

Drs. M. Ardi, M.Pd

NIP. 19610210 198803 1 004

Sri Andri Astuti, M.Ag

NIP. 19750301 200501 2 003

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Astri Lestari
NPM : 1397901
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN SISWA PUTUS SEKOLAH DI DESA BATU BADAK KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210-198803 1 004

Metro, 15 November 2017
Pembimbing II



Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN SISWA PUTUS
SEKOLAH DI DESA BATU BADAK KECAMATAN MARGA
SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

ABSTRAK

**Oleh
Astri Lestari
NPM : 1397901**

Pendidikan merupakan latihan atau bimbingan kepada peserta didik untuk menciptakan generasi yang memiliki kreatifitas yang tinggi dan mandiri. Dengan pendidikan kita akan memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk masa depan serta untuk mempersiapkan tuntunan masyarakat global dengan teknologi tanpa batas yang menuntut manusia unggul, bermoral, serta bekerja keras. Namun di tengah-tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat dan disaat pemerintah merencanakan program sekolah gratis masih ada fenomena anak yang mengalami putus sekolah. Masalah putus sekolah merupakan masalah yang besar yang dialami negeri ini, ironisnya ini terjadi bukan hanya di desa tetapi juga tingkat perkotaan. Fenomena anak putus sekolah juga terjadi di Desa Batu Badak Marga Sekampung Kabupaten lampung Timur terdapat 8 anak yang mengalami gagal sekolah atau putus sekolah pada tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA. Berkaitan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa Putus Sekolah Di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Jenis dan sifat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Dalam pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data penulis menggunakan deskriptif induktif dimana hal-hal yang bersifat khusus ditarik kesimpulan ke hal-hal yang bersifat umum.

Berdasarkan hasil analisa di atas maka penulis menyimpulkan bahwa ada faktor-faktor penyebab yang melatarbelakangi terjadinya anak putus sekolah diantaranya dari diri anak meliputi ke tidak jelasan tujuan sekolah, kurangnya minat, serta tingkat intelegensi, selain itu faktor ekstern anak meliputi tingkat ekonomi orang tua, kurangnya perhatian orang tua, membantu pekerjaan orang tua.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Astri Lestari
NPM : 1397901
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Sekripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Desember 2017
Yang Menyatakan



Astri Lestari
NPM. 1397901

MOTTO

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ زَكَّىٰ

Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya, tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa). (QS. 'Abasa :1-3)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Pt Sygma, 2009)h.543

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah Swt, penulis persembahkan ucapan terimakasih melalui Sekripsi ini kepada :

1. Ayahanda Sutardi dan Ibunda Parjumi tercinta yang secara tegas melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua guna memberikan pendidikan melalui sekolah dan perguruan tinggi sebagai sarana untuk keberhasilanku dimasa depan, serta turut mendukung program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd dan Ibu Sri Andri Astuti, M.Agyang telah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini.
3. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang telah dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada saya yang mudah-mudahan bermanfaat dimasa depan.
4. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya sahabat-sahabatku, Nina Noviana, Febta Qoriatul Rahma, Atik Umami, Retno Saputri.
5. Alamamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag Rektor IAIN Metro, Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sri Andri Astuti, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berhaega dalam mengarahkan dan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Bapak Ismail selaku Kepala Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah di lakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 04 Januari 2018
Penulis

Astri Lestari
NPM. 1397901

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Putus Sekolah	11
B. Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah.....	11
1. Faktor-faktor yang Bersumber dari Anak.....	12
2. Faktor-faktor yang Bersumber dari Lingkungan Keluarga	13
3. Faktor-faktor yang Bersumber dari Lingkungan Sekolah	14
4. Faktor-faktor yang Bersumber dari Lingkungan Masyarakat	15
C. Bentuk-Bentuk Putus Sekolah dan Pengaruhnya	20
1. Bentuk-bentuk Putus Sekolah.....	20
2. Pengaruh Putus Sekolah	24

D. Dampak dari Putus Sekolah.....	25
E. Problema yang Dialami Anak Putus Sekolah.....	26
F. Solusi Anak Putus Sekolah.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Desa Batu Badak.....	41
1. Sejarah Singkat Desa Batu Badak	41
2. Lokasi geografi Desa Batu Badak	42
3. Keadaan Penduduk Desa Desa Batu Badak	44
4. Susunan Organisasi Personalia Desa Batu Badak	46
B. Respon Orang Tua Terhadap Sekolah.....	48
C. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.....	49
1. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Batu Badak	50
2. Akibat Anak Putus Sekolah di Desa Batu Badak	56
D. Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.....	58
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah Usia Anak Sekolah dan Anak Putus Sekolah di Desa Batu Badak	6
2. Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah	18
3. Letak Geografi Desa Batu Badak.....	41
4. Keadaan Penduduk Menurut Umur atau Jenis Kelamin	43
5. Keadaan Penduduk di Lihat dari Tingkat Pendidikan.....	44
6. Susunan Organisasi Personalia Desa Batu Badak.....	46
7. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	47
8. Keadaan Tingkat Ekonomi Desa Batu Badak	48
9. Keadaan Anak Putus Sekolah Berdasarkan Faktor-faktor Penyebab Putus Sekolah di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.....	49

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Desa Batu Badak
2. Struktur Personalia Desa Batu badak
3. Gambar Warga Desa Batu Badak

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Sekripsi
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Sekripsi
3. Surat Izin Pra Survey
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas Research.....
6. Surat Balasan Penelitian
7. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian
8. Pedoman Interview Anak Yang Mengalami Putus Sekolah
9. Pedoman Kerangka Interview (Bapak Kepala Desa).....
10. Kerangka Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang berfungsi membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta moral untuk membentuk kepribadian peserta didik selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional Menurut UU no. 20 Tahun 2003. Tujuan Pendidikan Nasional Adalah “Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan merupakan hak yang sangat fundamental bagi anak. Hak wajib dipenuhi dengan kerjasama dengan orang tua/wali siswa, lembaga pendidikan dan pemerintah. Pendidikan akan mampu terealisasi jika semua komponen yaitu orang tua, lembaga masyarakat, pendidik dan pemerintah bersedia menunjang jalannya pendidikan. Pendidikan itu tanggung jawab semua masyarakat bukan hanya tanggung jawab sekolah, konsekuensinya semua warga negara memiliki kewajiban moral untuk menyelamatkan pendidikan, sehingga ketika ada anggota masyarakat yang tidak bisa sekolah hanya karena tidak punya biaya maka masyarakat yang kaya atau yang tergolong sejahtera memiliki kewajiban moral untuk menjadi orang tua asuh

² Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2015) hal.

bagi kelangsungan sekolah anak yang putus sekolah yang pada tahun ini mencapai puluhan juta anak di seluruh dunia.

Di Indonesia, pendidikan yang diwajibkan bagi seluruh warganya adalah pendidikan dasar 9 tahun atau dinamakan wajib belajar 9 tahun. Kesempatan memperoleh pendidikan dasar yang layak merupakan hak bagi warga negara, tanpa terkecuali. Hak yang sama dalam memperoleh pendidikan berarti tidak adanya latar belakang sosial, ekonomi, budaya yang membedakan dalam memperoleh pendidikan bagi setiap siswa. Pendidikan merupakan tiang bagi suatu negara dalam tindakan untuk pembangunan suatu bangsa. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan,
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.³

Sehubungan dengan itu setiap warga negara Indonesia usia wajib belajar, belajar berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, dan orang tua berkewajiban memberi kesempatan kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan dasar. Komitmen itu tentu saja membawa konsekuensi bahwa institusi dan program pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah harus diakses oleh semua orang dan warga negara tanpa diskriminasi, baik diskriminasi sosial, gener, maupun diskriminasi ekonomi.

³ *Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2*

Dari uraian di atas jelas bahwa program wajib belajar dijamin oleh pemerintah baik pusat dan daerah guna di nikmati segenap lapisan masyarakat tanpa di pungut biaya (gratis). Berdasarkan hal tersebut seharusnya tidak ada alasan bagi anak berusia 7 sampai 15 tahun untuk tidak bersekolah atau putus sekolah dengan alasan ketiadaan biaya menyekolahkan anaknya. Dengan begitu setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Sehubungan dengan hal itu pendidikan dapat meningkatkan derajat dan martabat seseorang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Niscaya Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

(Q.S. AL-Mujadalah: 11).⁴

Dari ayat tersebut diambil suatu pengertian bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diberikan ruang dan kedudukan yang mulia disisi Allah SWT. Sebab berilmu pengetahuan yang dilandasi dengan iman maka akan kokoh atau sempurna, tetapi sebaliknya berilmu tetapi tidak beriman maka ilmunya tidak akan bermanfaat. Oleh karena itu Allah akan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Pt Sygma, 2009)h.543

meningkatkan derajat dan martabat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Kemajuan teknologi memiliki peranan yang penting dalam membentuk perubahan sosial masyarakat, terutama dalam pendidikan, ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Namun ironisnya masih banyak lagi generasi muda atau anak-anak yang tidak meneruskan atau melanjutkan pendidikannya atau dengan kata lain putus sekolah. Hal ini merupakan persoalan yang harus segera di tangani, karena masalah ini berkaitan dengan kelangsungan kualitas generasi penerus bangsa.

Putus sekolah adalah anak yang keluar dari sekolah atau tidak melanjutkan sekolah sampai tamat faktor ekonomi atau hal-hal lainnya.⁵ Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa anak putus sekolah adalah anak yang keluar dari sekolah atau tidak melanjutkan sekolah sampai tamat karena faktor ekonomi atau hal-hal lainnya. Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa putus sekolah diantaranya kondisi keluarga, kondisi sosial masyarakat bahkan disebabkan dari faktor yang bersumber dari diri anak.

Keadaan ini sama dengan apa yang telah terjadi di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur, terkait terhadap kesadaran pendidikan, tanggapan dan respon masyarakat kurang terhadap pendidikan pada umumnya dan pendidikan formal pada khususnya. Saat ini, tingkat pemahaman tentang pentingnya pendidikan

⁵ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 359

terhadap anak masih kurang sehingga masih banyaknya anak tidak melanjutkan pendidikannya atau sekolahnya dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, lingkungan, masyarakat dan lain sebagainya.

Desa Batu Badak Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur sudah memiliki berbagai fasilitas pendidikan baik sekolah dan TPA pada saat ini pendidikan sudah sangat berkembang namun kenyataannya adanya fasilitas pendidikan di desa Batu Badak masih ada anak yang tidak bisa melanjutkan sekolahnya karena berbagai alasan diantaranya faktor ekonomi dan faktor lainnya.

Anak sangat membutuhkan Ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk masa depannya. Kemampuan ekonomi orang tua itu menjadi faktor pendukung untuk kelancaran pendidikan anak. Hal ini senada dengan pendapat bahwa “ masalah kemampuan ekonomi, masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar, kurangnya biaya akan sangat mengganggu kelancaran belajar dan pada umumnya biaya ini diperoleh dari orang tua”.⁶

Berikut hasil responden Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung, terlampir dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1

Hasil prasurvey yang telah penulis lakukan pada tanggal 10 Desember 2016

tentang jumlah usia anak sekolah dan putus sekolah di Desa Batu Badak

Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 63

No	Tingkat Sekolah	Jumlah Anak Usia Pendidikan	Putus Sekolah	Persentase
1	SD	186	25	31.25%
2	SMP	983	40	50 %
3	SMA	457	15	18.75%

Sumber : Dokumentasi Prasurvey Desa Batu Badak 2016/2017

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Siswa Putus Sekolah Di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur, mengingat di lokasi tersebut jelaslah bahwa telah terdapat sarana pendidikan dan sebagian mereka memiliki ekonomi yang cukup, namun kenyataanya masih banya anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebagai latar belakang di atas, maka pertanyaan yang akan diteliti sebagai berikut :

Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan anak usia sekolah tidak melanjutkan sekolah atau putus sekolah SD, SMP, SMA di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Batu Badak kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis : Penelitian ini merupakan dalam mengembangkan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama mengikuti kuliah, dan merupakan sumbangan pemikiran pengetahuan secara umum dalam menumbuhkan pentingnya pendidikan bagi anak.
- b. Secara Praktis : Sebagai sumbangsih pemikiran terhadap orang tua dan masyarakat dan khususnya di Desa Batu Badak kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur, agar memberikan perhatian khusus kepada anak-anak untuk kelangsungan pendidikan dimasa yang akan datang.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas mengenai masalah anak yaitu putus sekolah dan faktor-faktor penyebabnya. Berdasarkan penulisan di atas penulis mengutipkan beberapa skripsi yang terkait dengan beberapa persoalan yang akan diteliti sehingga terlihat dari sisi mana penelitian tersebut membuat karya ilmiah, di samping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin di capai masing-masing. Di

bawah ini di sajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah ada yang terkait di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri dengan judul Penyebab terjadinya droup out pada murid tingkat SD dan SLTP di Ngestikarya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah. Adapun isi dari penelitian tersebut adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya droup out pada murid tingkat SD dan SLTP Ngestikarya antara lain:

1. Faktor Ekonomi, di Desa Ngestikarya kebanyakan taraf ekonominya lemah sehingga banyak yang ikut membantu orang tua nya bekerja disawah, sehingga jarang masuk sekolah, dan lama-kelamaan droup out.
2. Taraf pendidikan Orang Tua, sebagian besar pendidikan orang tua anak-anaknya droup out, berkependidikan rendah.
3. Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan anaknya, orang tua yang sangat sibuk terhadap pekerjaan sehingga perhatianpun tidak ada untuk anaknya terutama untuk pendidikan anaknya.
4. Pandangan Orang Tua terhadap Pendidikan, bagi orang tua yang pendidikannya rendah menganggap sekolah hanya semata-mata melepaskan buta huruf saja, sehingga pendidikan tidak begitu penting bagi mereka.⁷

Penelitian yang dilakukan Oleh Azwar Annas dengan judul : Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat Menengah Atas dan Strategi Penanggulangannya (studi kasus di desa Rukti Harjo, Seputih Raman, Lampung Tengah).

Yang membahas tentang penyebab anak putus sekolah tingkat menengah atas dan strategi penanggulanya, dalam faktor ekonomi di desa Rukti Harjo sedikit lemah jadi banyak anak yang tidak melanjutkan sekolahnya dikarenakan tidak ada biaya, Taraf Pendidikan Orang tua di desa

⁷Syamsuri, *Droup Out pada Murid Tingkat SD dan SLTP*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2001), h. 36

Rukti Harjo sebagian besar pendidikan orang tua anak-anaknya mengalami putus sekolah atau tidak bisa melanjutkan pendidikan nya ke taraf selanjutnya. Pandangan Orang tua terhadap pendidikan di desa Rukti Harjo sebagian besar orang tua yang pendidikanya rendah menganggap bahwa sekolah hanya semata-mata hanya bisa membaca membaca dan menulis saja sudah cukup, sehingga pendidikan tidak terlalu penting bagi mereka. Adapun cara penanggulangan dari putus sekoalah di desa Rukti Harjo adalah pelaksanaan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).⁸

Persamaan penelitian saya dan penelitian yang lain adalah sama-sama membahas tentang putus sekolah. Sedangkan perbedaanya adalah: *Pertama* Syamsuri dengan judul Penyebab terjadinya droup out pada murid tingkat SD dan SLTP di Ngestikarya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah, kesimpulan dari sekripsi ini adalah : rendahnya taraf penghasilan, kurangnya pengawasan dan pengertian, serta kurangnya minat terhadap pendidikan. *Kedua* Azwar Annas dengan judul : Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat Menengah Atas dan Strategi Penanggulangannya (studi kasus di desa Rukti Harjo, Seputih Raman, Lampung Tengah), Kesimpulan dari sekripsi ini adalah putus sekolah disebabkan oleh faktor keadaan kehidupan keluarga, ekonomi orang tua, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan skripsi saya kaji dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang menyebabkan Anak Putus Sekolah Di Desa Batu Badak marga Sekampung

⁸Azwar Annas, *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat menengah Atas dan Strategi Penanggulangannya*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2014), h. 38

Kabupaten Lampung Timur". Yang membahas tentang yang menyebabkan anak putus sekolah dari tingkat SD, SMP, SMA adalah : faktor intern dan eksteren, intern meliputi (ketidak jelasan tujuan sekolah, kurangnya minat, serta tingkat intelegensi), sedangkan ekstern meliputi (ekonomi orang tua, kurangnya perhatian orang tua, dan membantu pekerjaan orang tua). Penelitian ini akan membahas secara mendalam atau menganalisis yang sebenarnya tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Dengan begitu skripsi yang saya kaji tidak sama, meskipun sama tapi tetap beda dalam pembahasannya dan fokus penelitiannya. Adapun teori peneliti gunakan penelitian kualitatif lapangan, yang peneliti angkat adalah faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Putus Sekolah

Putus sekolah Adalah anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah sampai tamat oleh karena kekurangan biaya atau hal-hal yang lainnya.⁹

Sedangkan menurut Bagong Suyanto yaitu putus sekolah adalah seorang siswa yang tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa putus sekolah merupakan kondisi anak yang tidak mampu melanjutkan tingkat pendidikan atau keluar dari sekolah sebelum waktunya, dikarenakan beberapa faktor internal dan faktor eksternal anak seperti biaya, kurang minat anak, serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap nilai pendidikan.

Dengan demikian yang di maksud dengan putus sekolah adalah seorang yang meninggalkan sekolah (*Drop out*) atau keluar dari sekolah, dimana keadaan ini memerlukan pemecahan khusus karena anak merupakan cikal bakal generasi penerus bangsa yang meneruskan perjuangan negara dalam mengisi kemerdekaan.

B. Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah

Putus sekolah merupakan suatu kegagalan di alami oleh anak pada jenjang pendidikanya dan merugikan bagi dirinya, sebab dengan pendidikan

⁹Abd Qohar, Mas'ud Qodar, *Kamus Ilmiah Populer*,ed Revisi (Jakarta: Bintang pelajar,2003), h.75

¹⁰ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 359

dan ilmu pengetahuan yang dimiliki akan menjadi penerang bagi kehidupan dimasa yang akan datang.

Mengenyam pendidikan dimasa sekarang ini menjadi keharusan demi memberantas buta huruf dan kebodohan, sedangkan pemerintah telah merencanakan sekolah gratis tanpa di pungut biaya. Ini merupakan kesempatan baik yang harus dimanfaatkan oleh seorang anak yang memasuki usia sekolah baik sekolah dasar maupu menengah lanjutan.

Kegagalan-kegagalan dalam pendidikan dapat di sebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Faktor yang bersumber dari anak

Faktor yang bersumber dari diri anak aku juga di sebut faktor intern di mana anak belum jelas tujuan belajarnya:

- a. Tujuan yang samar-samar tidak realitas, juga dapat menjadi penghalang atas kemajuan studinya.
- b. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar sehingga menghambat studinya.
- c. Faktor kesehatan jasmani dan rohani turut menentukan apakah studi kita akan lancar atau tidak.¹¹

Dari pendapat di atas jelaskan bahwa kegagalan pendidikan anak salah satu faktornya bersumber dari anak seperti kurang paham tujuan sekolah, kurang minat dan usaha belajar untuk mempertinggi prestasi serta kurangnya perhatian atas kesehatan jasmani. Oleh karena itu, bimbingan dan pengarahan orang tua tentang pentingnya nilai pendidikan sangat di perlukan anak.

¹¹Oemar Hamalik, *Metode belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung. Tarsito,2005) h 140

2. Faktor yang Bersumber dari Lingkungan Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. ¹²Keluarga merupakan komponen pendidikan yang pertama anak menempuh jenjang pendidikan formal. Sebagian besar waktu belajar anak dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, untuk itu dengan bimbingan dan pengarahan serta perhatian orang tua diharapkan keluarga menjadi pendorong bagi keberhasilan pendidikan anak.

Untuk kelancaran pendidikan anak, keadaan ekonomi keluarga memberikan kontribusi besar untuk biaya kebutuhan pendidikan. Kurangnya biaya menjadi hambatan bagi kelancaran studi anak karena umumnya biaya sekolah itu diperoleh dari orang tua. Masalah kemampuan ekonomi, masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar, kurang biaya akan sangat menggagu kelancaran studi dan pada umumnya biaya ini diperoleh dari orang tua. Selanjutnya pendidikan dalam operasionalnya tidak bisa di lepaskan dari masalah biaya atau moneter.¹³

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Belajar mengemukakan keadaan ekonomi yang kurang akan menimbulkan :

- a. Kurangnya alat-alat belajar.
- b. Kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua.
- c. Tidak mempunyai tempat belajar yang baik.¹⁴

Selaras dengan beberapa pendapat di atas diketahui bahwa faktor ekonomi andil yang besar bagi keberhasilan belajar anak, karena biaya

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 99

¹³ Nanang Patah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), h.6

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 88

dapat memfasilitasi proses pendidikan dan melengkapi fasilitas anak sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain orang tua yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi, maka sangat mudah anak mendapatkan fasilitas belajar. Akan tetapi bagi orang tua yang kurang mampu dari segi ekonomi, maka fasilitas belajar anak kurang tercukupi dan ini yang menjadi faktor kendala keberhasilan pendidikan anak.

3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang berisikan bagian dari lingkungan manusia, yang mempunyai fungsi bukan hanya berkenaan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga berkenaan dengan segi-segi moral untuk membentuk kepribadian siswa.

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas, mempengaruhi kegiatan belajar siswa.¹⁵

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai wadah untuk mengembangkan minat, bakat dan pembentukan kepribadian yang utuh. Untuk itu lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, kurikulum yang sesuai dengan umat dan kebutuhan anak, peraturan sekolah yang fleksibel tidak memberatkan siswa, interaksi siswa dan teman-temannya serta situasi kerja sama kepala sekolah, guru dan siswa yang harmonis dapat mendukung tercapainya keberhasilan

¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 99

proses belajar mengajar. Dengan demikian akan memperkecil tingkat *Drop Out* siswa yang bersumber dari lingkungan sekolah.

4. Faktor yang Bersumber dari Lingkungan Masyarakat

Lingkungan tempat tinggal anak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kegiatan dan proses belajar. Oleh sebab itu seyogyanya lingkungan tempat tinggal anak atau lingkungan masyarakat ini dapat berperan dan ikut serta dalam membina kepribadian anak-anak kearah yang lebih positif. Untuk membina anak kearah yang lebih positif dan bermanfaat adalah dengan adanya saling berhubungan satu dngan yang lainnya sehingga anak timbul saling pengaruh dengan proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan baik. Sebagai mana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujarat Ayat 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujarat 49:13)

Dari ayat tersebut di atas jelaslah bahwa Allah telah menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan berbangsa-bangsa bersuku-suku

supaya kamu berkenalan, sehingga adanya kontak dan berhubungan memang sangat baik, karena akan membuka wawasan pikiran kearah yang lebih maju, membntu kegiatan belajar dan lain-lainya itu kalau dilihat dari segi positif nya. Tetapi sebaliknya berhubungan juga akan menimbulkan hal-hal negatif bila si anak akan berpengaruh kepada hal-hal yang kurang baik, dalam hal ini akan menimbulkan kegagalan dalam sekolah.

Pengaruh yang negatif inilah yang harus kita hilangkan di dalam masyarakat, dengan begitu akan membantu suksesnya pendidikan yang di selenggarakan oleh pemerintah. Dengan dmikian susunan lingkungan tempat tinggal atau lingkungan masyarakat, kawan sepergaulan, juga ikut serta memotivasi terlaksanaanya kegiatan belajar anak.

Selain lingkungan keluarga dan sekolah, anak bersosialisasi dan hidup di masyarakat. Masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berlangsungnya dan gagalnya pendidikan anak.

Masyarakat dapat menyebabkan maju mundurnya perkembangan pendidikan anak sekolah dan faktor masyarakat, kelompok sebaya dengan siapa anak-anak mengadakan kegiatan diluar sekolah dan keluarga. “manusia hidup dan berkembang karena pengaruh dari lingkungan sekitar”¹⁶

¹⁶ Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 11

H. Djaali menjelaskan bahwa apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.¹⁷

Sesuai pendapat di atas dapat dipahami bahwa lingkungan masyarakat membawa pengaruh yang besar bagi perkembangan anak, ketika anak berada pada lingkungan yang baik, teratur, disiplin, dan berpendidikan secara otomatis anak akan terpengaruh ke arah yang lebih positif. Sebaliknya jika lingkungan masyarakat mengarah kepada kondisi yang negatif suka minuman keras, anak-anak penganguran, narkoba, berjudi yang dikemas dengan teknologi elektronik maupun tidak, maka pengaruh negatif mudah diikuti anak-anak tanpa adanya arahan orang tua dan bekal agama. Faktor inilah yang mengganggu studi anak kemudian anak tidak menghiraukan sekolahnya, pada akhirnya anak memutuskan untuk keluar dari sekolah.

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 100

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu :

- a. Faktor dari dalam Individu (Internal) yang meliputi: tujuan pendidikan yang samar-samar, minat, kesehatan jasmani dan rohani serta kemampuan akademik atau tingkat intelegensi siswa.
- b. Faktor dari luar individu (Eksternal) yang meliputi: faktor ekonomi, rendahnya pemahaman orang tua akan manfaat pendidikan, lingkungan sekolah (kurikulum, guru, pegawai, peraturan sekolah, alat-alat sekolah) serta lingkungan masyarakat. perhatian orang tua, hubungan orang tua kurang harmonis secara garis besar dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Kedua faktor di atas sangat berpengaruh terhadap individu yang sedang belajar. Hal ini memberikan indikator bahwa berhasil tidaknya aktivitas belajar seseorang tergantung dengan kedua faktor tersebut. Seorang guru sangat berperan dalam membantu anak didiknya untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Anak didik yang ada di sekolah memiliki sifat yang berbeda-beda serta potensi, minat dan bakat yang berbeda pula. Perbedaan individual inilah yang perlu mendapat perhatian. “Setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai

keberhasilan pendidikan.¹⁸ Guru seyogyanya peka dan tanggap terhadap kemampuan siswa, minat dan bakat siswa yang di hadapinya. Sehingga akan memudahkannya di dalam memberikan perhatian. Perhatian guru terhadap anak didiknya sangatlah penting artinya, guru meningkatkan gairah belajar pada anak didik. Apabila anak didik tidak mempunyai gairah belajar maka lama kelamaan anak tersebut akan memundurkan atau keluar diri dari sekolah. Jadi lingkungan pendidikan sekolah, lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal juga mempengaruhi terhadap diri anak, karena lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kegiatan di dalam anak memperoleh pendidikan.

Misalnya, setelah anak mulai menginjak usia yang lebih tinggi maka lingkungan rumah tangga tentu akan semakin sempit bagi segala ruang geraknya dengan demikian anak akan memperluas lingkungan di luar lingkungan keluarga dimana ia hidup dan dibesarkan.

C. Bentuk-Bentuk Putus Sekolah dan Pengaruhnya

1. Bentuk-bentuk Putus Sekolah

Putus sekolah pada sekolah lanjutan ada tiga bentuk adalah sebagai berikut :

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.250

- a. Mengundurkan diri dari sekolah sebelum menamatkan pelajaran

Orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan yang utama bagi anak oleh karena itu orang tua mempunyai peran penting terhadap pendidikan anaknya. Karena pendidikan orang tua sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan anak. Dalam mendidik anaknya orang tua hendaknya menghindari sikap khawatir dan senantiasa memenuhi keinginan anak.

Sesuai dengan pendapat M. Ngalim Purwanto bahwa orang tua yang selalu khawatir dan menuruti kemauan akan anak-anaknya mereka akan berdampak kurang baik. Demikian pula kurang baik apabila berlebih-lebihan dalam mencurahkan perhatiannya kepada anaknya.¹⁹

Dengan perhatian yang wajar disertai rasa kasih sayang akan memberikan dampak positif dalam perkembangan dan aktivitas belajar anak sebagai mana telah di maklumi bahwa kehidupan keluarga yang terdiri dari Bapak, Ibu, anak serta keluarga lainya dapat mempengaruhi kehidupan anak. Maka keluarga perlu menciptakan ketremtaman keluarga antara ayah dan ibu, tidak memiliki keseragaman antara mendidik anak maka akan membawa akibat yang negatif sehingga akan mengganggu belajar anak.

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, (Bandung: Remaja karya, 2001), h. 90

b. Gagal dalam menempuh ujian akhir

Proses pendidikan akan terwujud dalam bermacam lingkungan pendidikan. Hal ini selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor sarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan salah satu alat yang di gunakan dalam proses belajar mengajar untuk yang di gunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam kegiatan belajar mengajar.

Sarana pendidikan seperti fasilitas belajar, media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, dan infrastruktur lainnya, kurikulum, metode pendidikan, suasana pendidikan dan sebagainya adalah suatu faktor yang sangat menunjang keberhasilan pendidikan.²⁰

Dengan demikian tanpa sarana yang cukup memadai proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar, dengan begitu alat pelajarn membantu proses berlangsungnya pembelajaran, yang di sebut alat meliputi buku, pensil, pena dan sebagainya. Selain dengan hal itu biaya sekolah juga merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pendidikan.

Sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) tersebut, merupakan wajib bagi siswa yang harus di bayar pada tiap bulanya. Jika SPP terlambat untuk di bayarkan bahkan sampai

²⁰Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Ed. Revisi (Bandung: Alfabeta 2008), h. 66

tertunda maka akan menjadi beban bagi siswa dan akan mengganggu konsentrasi belajarnya.

Sebagaimana di kemukakan oleh Thamsin Nasution bahwa anak tidak akan tenang dalam belajarnya bila uang sekolah tidak lunas apalagi bila menjelang ujian, maka pikiran anak-anak semakin kacau balau. Ia tidak akan mengalami ketenangan dalam belajar, sebab ia sendiri masih sangsi apakah ia akan diizinkan untuk mengikuti ujian atau tidak. Dengan demikian semangatnya untuk belajar tidak merasa terpenuhi ia tetap berada dalam keraguan dan seolah memiliki beban pikiran yang ia sendiri tidak sanggup untuk memecahkan.²¹

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa jika anak belajar dengan merasa terbebani, kecemasan, keragu-raguan, serta belajar tidak konsentrasi, maka anak akan gagal dalam menempuh ujian.

c. Tidak bisa melanjutkan bagi siswa kurang cerdas (Drop Out)

Perkembangan individu melewati pola-pola yang berbeda sesuai dengan hakikat dan harkat itu sendiri. Dalam proses tersebut terjadilah bermacam-macam masalah yang dapat mempengaruhi anak. Oleh karena itu orang tua memegang peranan yang penting untuk memenuhi tuntutan pendidikan bagi anak-anaknya.

²¹Thamsin Nasution dan Nurhtjah Nasution, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), h. 103

Dalam mempertinggi kecerdasan anak di perlukan adanya kerja sama positif antara pihak sekolah dan orang tua dalam rumah tangga. Anak yang cukup cerdas dalam meraih pendidikan di suatu jenjang persekolahan masih mempunyai masalah yang dihadapi, misalnya masalah biaya sekolah yang di kemukakan oleh Abu Ahmadi bahwa sering terjadi pula penentuan uang sumbangan pendidikan yang jumlahnya diluar kemampuan orang tua sehingga dapat terjadi adanya anak-anak cerdas karena orang tuanya tidak mempunyai uang sehingga tidak dapat melanjutkan sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun anak-anak itu cerdas akan tetapi jika tidak di imbangi dengan biaya uang yang cukup akan dapat menghambat siswa putus sekolah.

2. Pengaruh Putus Sekolah

Dapat di ketahui bahwa pengaruh putus sekolah terhadap pendidikan sebagai berikut

a. Pengaruh putus sekolah terhadap diri sendiri

Siswa yang mengalami putus sekolah akan merugikan dirinya sendiri yaitu; pertama, ia tidak mampu untuk mengikuti pendidikan dasar dan tidak akan dapat melanjutkan pendidikannya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kedua akan menjadi beban mental karena tidak melaksanakan kewajibannya di sekolah dan ia hanya akan dapat menyesali perbuatannya. Ketiga, merugikan pendidikannya karena apa yang di cita-citakan.

b. Pengaruh putus sekolah terhadap masyarakat

Lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap terjadinya putus sekolah. Seperti lingkungan masyarakat yang kurang baik, maka anak akan ikut pada hal-hal yang kurang baik, akibat putus sekolah ini Negara mengalami pemborosan pendidikan. Perkembangan potensi sumber daya manusia menjadi terhambat, dan usaha untuk memberantas kebodohan dan mencerdaskan bangsa menjadi terhambat.

D. Dampak dari Putus Sekolah

Anak merupakan generasi penerus bangsa dengan demikian permasalahan Anak Putus Sekolah akan menimbulkan berbagai dampak, karena mereka tidak memiliki bekal yang menunjang hidup mereka saat menjadi orang dewasa dan tidak mendapatkan Ijazah.²²

Dampak yang disebabkan anak putus sekolah adalah kenakalan remaja, tawuran, kebut-kebutan, minum-minuman dan perkelahian, akibat lainnya adalah perasaan minder dan rendah diri.²³

Hal ini akan menimbulkan ketidak berdayaan anak, perasaan minder dan terisolasi dari lingkungan sosialnya. Tingkat pertumbuhan anak putus

²² <http://dampakputussekolah/29/09/2015>

²³ Makala cattre, Blogspot.com/2011/01/anakputussekolah.html

sekolah semakin tinggi baik yang di sebabkan oleh keterlantaran, ketidak mampuan secara ekonomis, ketidak mampuan menjangkau sarana dan prasarana pendidikan.

Diperkirakan anak putus sekolah terancam haknya untuk terus bersekolah, ini tentunya memerlukan perhatian kita semua, meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

Dampak putus sekolah SD, SMP, SMA sebagai berikut:

SD = Psikologi anak terganggu, keterbatasan ilmu pengetahuan dan minder

SMP = kurangnya keterampilan teknologi, semaunya sendiri, tidak mendapatkan ijazah, dan keterbatasan ilmu pengetahuan

SMA= tidak memiliki bekal yang menunjang hidup mereka saat menjadi orang dewasa, dan tidak mendapat ijazah

Dengan demikian anak putus sekolah merupakan bagian tak terpisahkan dari bangsa Indonesia, dimana mereka berhak ikut sertakan dalam kegiatan pembangunan nasional dan menikmati hasil-hasilnya. Oleh Karena itu keberadaan anak putus sekolah perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, karena apabila tidak segera diatasi akan menimbulkan berbagai akibat yang bisa merugikan baik dirinya sendiri, keluarga, masyarakat maupun bangsa.

E. Problema yang Dialami Anak Putus Sekolah

Anak merupakan amanat Allah yang di titipkan kepada orang tua, sebagai amanat anak seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari orang

tua mengenai pendidikan anak. Karena anak adalah tunas-tunas harapan bangsa yang akan menjadi penerus bangsa dalam melanjutkan cita-cita kemerdekaan.

Putus sekolah merupakan ancaman bagi kelangsungan masa depan anak, untuk itu anak mengalami putus sekolah akan menghadapi berbagai problema-problema yang berkaitan dengan masalah hari depan, masalah dengan orang tua, dan masalah moral dan agama.

1) Masalah hari depan

Untuk mencapai hari depan atau menghadapi masa depannya anak harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan guna menghadapi persaingan dunia yang semakin kompleks. Oleh karena itu anak juga memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu sebagai persiapan bagi kehidupan dimasa mendatang seperti di jelaskan dalam Hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya *“Rasulullah SAW bersabda tuntutlah ilmu walau di negeri Cina. karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”*. (HR. Bahaki)

Apabila anak memiliki persiapan untuk mencapai hari depannya dengan baik maka anak tidak lagi mengalami keguncangan jiwa dan melangkah pasti menakapi masa depannya. Untuk itu, anak memerlukan pendidikan dan bimbingan untuk menuju ke arah tingkatan selanjutnya yaitu masa pubertas atau masa pencarian jati diri.

Anak mengalami putus sekolah secara tidak langsung masa depan anak menjadi ancamanya. Karena yang mengalami putus sekolah tanpa adanya bimbingan dan arahan yang positif dari orang tua, atau lingkungan yang kurang baik akan berdampak pada penyimpangan perilaku sosial yang mengancam kehidupannya di masa depan.

2) Masalah hubungan dengan orang tua

Orang tua menjadi lambang penutur dan perilaku selaras dengan norma-norma agama serta aturan dengan masyarakat, maka sering sekali bertentangan antara orang tua dengan anak.

Orang tua merupakan pelabuhan bagi anak, sebagai pendidik pertama orang tua harus memiliki perhatian khusus kepada anak agar tidak terbawa arus lingkungan yang buruk sehingga terjadi penyimpangan perilaku. Namun yang menjadi masalah sekarang adalah banyak sekali dari kalangan orang tua yang karena keterbatasan pengetahuan dan kesibukan mungkin tidak mampu memberikan bimbingan secara maksimal terhadap anak-anak mereka.

Untuk itu, orang tua harus memiliki sifat kelembutan dalam mengasuh dan mendidik anak tanpa adanya tekanan-tekanan, bentakan serta pukulan fisik yang berakibat buruk bagi perkembangan jasmani dan rohani anak.

Menurut Muhammad Albani bahwa anak yang tumbuh besar di bawah tekanan-tekanan, caci makian, bentakan-bentakan ataupun

pukulan-pukulan fisik lebih berpotensi untuk menjadi anak yang nakal dan pembangkang.²⁴

Perhatian orang tua di berikan agar anak tidak mengalami penyimpangan perilaku seperti narkoba, minuman keras, seks bebas dan tidak kriminalitas lainnya.

3) Masalah moral dan agama

Pendidikan moral dan agama harus di tanamkan sejak kecil kepada anak. Karena moral dan agama menjadi bekal bagi kehidupan anak dimasa mendatang. Agama dapat di jadikan benteng dari kehidupan yang bersifat negatif. Sejak usia dini anak di tanamkan kecintaan kepada hal-hal yang bersifat agama, serta menanamkan kebencian terhadap pembuatan buruk.

Menanamkan dalam hati anak kecintaan kepada kema'rufan dan amaliah agama serta memantapkan dalam qalbu anak kebencian terhadap perbuatan buruk merupakan langkah cerdas untuk menuju jalan terbagunya anak *qurrota a'yun* dalam keluarga.²⁵

Anak yang mengalami putus sekolah harus diberikan pendidikan moral dan agama, sehingga tidak tersalurnya pada kegiatan yang tidak bermanfaat. Karena kemiskinan moral akan memberikan nilai buruk dan setiaporang.

Kemiskinan moral spiritual sifatnya abstrak, sehingga banyak orang yang miskin dalam bidang ini sama sekali tidak menyadarinya.

²⁴ Muhammad Albani, *Anak Cerdas Dunia Akhirat*, (Bandung: Mujahit Pres, 2005), h 47

²⁵ *Ibid*, h.32

Akibat orang sering bersikap masa bodoh dan acuh tak acuh terhadap nilai-nilai agama.²⁶

Kepedulian orang tua bagi pendidikan moral dan agama bagi anak-anaknya mampu mengurangi tingkat penyimpangan perilaku yang terjadi di masyarakat.

Untuk itu orang tua harus menyadari dan tidak boleh bersikap masa bodoh terhadap ajaran nilai-nilai agama dan nilai umum.

F. Solusi Anak Putus Sekolah

Setiap orang tua pada dasarnya menghendaki agar anak dapat belajar di sekolah sampai di perguruan tinggi. Untuk itu dalam mengatasi terjadinya anak putus sekolah harus adanya berbagai usaha pencegahannya sejak dini, baik yang dilakukan oleh orang tua, sekolah (pemerintah) maupun oleh masyarakat. Sehingga anak putus sekolah dapat dibatasi sekecil mungkin.²⁷

Untuk mengatasi terjadinya anak putus sekolah harus adanya kesadaran dari orang tua untuk menyekolahkan anak, dalam hal ini tokoh masyarakat yang disegani diharapkan bisa menyadarkan orang tua akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak nantinya. Karena orang tua telah mengecap banyak asam garamnya kehidupan dengan tidak mempunyai ilmu pengetahuan dan keahlian dalam bekerja. Oleh karena itu oleh orang tua harus mengusahakan masa depan anak-anak lebih baik dari pada keadaannya sekarang. Karena dalam agama sendiri telah dinyatakan

²⁶ *Ibid*, h.88

²⁷ <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/7366-usaha-usaha-mengatasi-terjadinya-anak-putus-sekolah.html>

bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman-Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... (المجادلة: 11)

Artinya: “Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan di antara kamu”. (QS. Al-Mujadilah: 11)”.

Dengan demikian, dapat di pahami salah satu usaha untuk mengatasi terjadinya anak putus sekolah adalah dengan menyadarkan orang tua akan pentingnya pendidikan anak demi menjamin masa depannya dan dapat meneruskan cita-cita orang tuanya. Sebagaimana kita ketahui bahwa tidak ada orang yang memperoleh jabatan atau pangkat yang tinggi dengan tanpa adanya pendidikan sebagai modalnya.

Untuk mengatasi terjadinya anak putus sekolah juga perlu adanya pengawasan dari orang tua terhadap kegiatan dan hasil belajar anak. Apabila anak tidak mendapat pengawasan, ia akan suka melanggar aturan atau kadang-kadang tidak masuk sekolah. Dan jika sering tidak masuk sekolah maka akan mempengaruhi terhadap nilai rapornya atau jika anak tidak masuk sekolah akan dihukum oleh guru. Akibatnya bila anak sering mendapat hukuman akan membuat anak takut dan bisa jadi tidak mau sekolah lagi.

Namun, bagi anak yang sudah terlanjur putus sekolah sebaiknya mengikuti sekolah non formal seperti kursus keahlian agar memiliki

bekal ketrampilan, melatih bakat yang dimiliki agar bisa menghasilkan manfaat dan berkreaitifitas seperti membuka usahamandiri dan sebagainya.²⁸

Kepada orang tua sebaiknya memberi motifasi baik moral maupun material semaksimal mungkin kepada anak. Menanamkan kepada anak tentang arti penting pendidikan memperhatikan sebaik mungkin perkembangan anak agar sadar pentingnya pendidikan. Apabila anak sudah terlanjur putus sekolah sebaiknya orang tua mengarahkan ke dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan selalu membimbing anak agar tetap dapat berkembang dengan baik meskipun putus sekolah.

²⁸ <https://imeducation.wordpress.com/2013/06/25/dampak-dari-anak-yang-putus-sekolah/>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono Metode Penelitian adalah “bahwa pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”²⁹ Didalam penyusunan penelitian diperlukan beberapa unsur diantaranya adalah :

A. Jenis dan sifat Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.³⁰ Penelitian kualitatif juga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.³¹ Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian kualitatif sangat menekankan pada proses analisis.

Jenis dan sifat penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam hal ini

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.2

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 60.

³¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 175.

penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.”³²

Penelitian ini dilakukan terhadap anak di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung terutama pada anak yang mengalami putus sekolah.

Sifat penelitian ini studi kasus yakni sebuah penelitian yang menggungkap penyebab, stimulus atau keadaan gejala-gejala yang dapat dianalisis sebagai penyebab suatu masalah.³³

Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif dalam sekripsi ini yaitu penulis ingin menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat Desa Batu Badak kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur, sehingga nya ada anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana dapat diperoleh.”³⁴ Adapun sumber yang penulis lakukan dalam menyusun sekripsi ini dikelompokan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

³²Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 113

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi 2010, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama.³⁵ Informan yang nantinya akan dipakai yakni anak yang mengalami putus sekolah, orangtua yang memiliki anak putus sekolah, tokoh agama, dan aparaturnya desa yang menjadi responden dalam penelitian ini, wawancara, dan pengamatan (observasi). Daerah responden yang penulis jadikan lokasi penelitian adalah Desa Batu Badak kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah teman sebaya, lingkungan masyarakat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya.³⁶

Menurut Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian ini, bila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.³⁷

³⁵P. JokoSubagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87-88

³⁶*Ibid*, h. 265

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 224

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka penulis menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil. Adapun metode-metodenya adalah :

1. Interview

Metode ini digunakan bantu untuk memperoleh data sekunder. Adapun pengertian dari metode interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dimana dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*), yaitu “wawancara yang dilakukan secara informal”.³⁹

Teknik interview yang dilakukan oleh penulis adalah bebas tapi tetap berpedoman pada satu kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan dan responden bebas untuk menjawabnya.

Interview ini ditunjukan kepada orangtua, teman sebaya, kepala Desa Batu Badak, sekdes, warga, dan anak yang bersangkutan.

³⁸*Ibid*, h. 87

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 136.

2. Meto de Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁰

Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh yang diobservasi.

Adapun hal-hal yang diobservasi penulis adalah kondisi objektif anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah serta aktivitasnya, keadaan masyarakat, serta keadaan sarana dan prasarana di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.⁴¹

Dari pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data-data tertulis atau cetak, seperti daftar penduduk, daftar isian potensi desa, dan catatan lain yang ada hubungannya dengan pokok persoalan tersebut.

⁴⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104.

⁴¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 162

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik mengecek keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dari keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya wawancara lalu dicek observasi atau dokumentasi. Selain itu

peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari observasi.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kreabilitas data dengan cara dilakukan mengecek data yang telah diperoleh, melalui berbagai sumber. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami putus sekolah, orang tua yang anaknya mengalami putus sekolah serta tokoh agama.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data semua terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yang memiliki tujuan utama yaitu mencari makna dibalik data melalui pengukuran subjek pelakunya.⁴²

Menganalisis data diartikan dengan menguraikan atau memisahkan-misahkan, jadi menganalisis data mengandung mengandung arti mengurai data, menjelaskan data. Sehingga dari data tersebut pada akhirnya dapat ditarik pengertian-pengertian serta keimpulan-kesimpulan.⁴³

Berdasarkan pemaparan di atas teknik analisis adalah suatu usaha untuk memproses dan menyajikan data yang telah di kumpulkan sebelumnya dari peneliti baik dengan alat pengumpulan data seperti,

⁴² Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2010) h. 335

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi 2010, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 188

observasi, interviw maupun dokumentasi. Adapun 3 cara dalam menentukan analisis data yaitu:

1. Data reduction (data reduksi)

Data reduksi yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif.

3. Conculation drawing/verification (kesimpulan)

Kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Oleh karena itu, agar data yang penulis kumpulkan dapat dibaca dan dipahami, maka data tersebut akan dianalisa. Adapun dalam proses analisa ini penulis menggunakan analisa deskriptif dengan menggunakan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Batu Badak

1. Sejarah Singkat Desa Batu Badak

Dimasa penjajahan Hindia Belanda di abad 18 terbentuk masyarakat Marga Sekampung Udik yang berbahasa Lampung Abung yang terdiri 7 Desa dan salah satunya adalah Tiyuh/Kampung Batu Badak, dimasa itu Tiyuh/Kampung Batu Badak dipimpin oleh Seseorang pemimpin dari keturunan Bangsawan yang bernama Auliya atau yang lebih dikenal dengan sebutan Datuk Sembalung yang sampai saat ini makamnya berada di Desa Batu Badak dan masih terawat dengan baik oleh masyarakat Desa Batu Badak sendiri. Semasa Tiyuh/Kampung Batu Badak dipimpin oleh Bapak Auliya terdiri dari 28 kk, dan kurang lebih 80 jiwa.

Pada suatu malam ada seorang tamu dari luar Tiyuh/Kampung yang bermalam di Tiyuh kami, yang bernama Sepahik Lidah dan beliau adalah seorang yang sangat sakti atau berilmu tinggi, ketika di pagi hari antara Bapak Auliya dan Sepahik Lidah pergi mandi di Way Sekampung, ketika sampai di way sekampung, ternyata seekor badak sedang mandi, mungkin karena ingin menunjukkan kesaktia nya badak yang sedang mandi tersebut di kutuk oleh Sepahik Lidah menjadi Batu. Mulai saat itulah tiyuh atau kampung kami terkenal dengan nama Desa Batu Badak.

Sampai saat ini pun Batu Badak tersebut masih ada di pinggir Way Sekampung desa kami, setelah wafatnya bapak Auliya Desa Batu Badak di pimpin Bapak Hj Ibrahim, selama kurang lebih 25 tahun yang mengalami perkembangan, baik dari ekonomi, budaya dan pertaniannya. Maka Desa Batu badak dibagi menjadi 3 dusun yaitu: Dusun Batu Badak Induk, Dusun Tulang Wojo, dan Dusun Gunung Langkak. Sesuai perkembangan peradapan manusia, maka Desa Batu Badak semakin besar perkembanganya baik berdatangan orang dari luar maupun dari dalam, maka terbentuklah dusun baru yaitu Dusun Gunung Mas dan Sinar Agung.

Pasang surut terjadi, ada warga yang pindah dan ada juga banyak yang datang, lambat laun perkembangan generasi dan jaman. Maka kk yang semula 28 sekarang sudah menjadi 784 kk yang terdiri dari kk inti dan kk tempel.

2. Lokasi geografi Desa Batu Badak

Tabel 3

Letak Geografi

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah 1747 Ha	
2	Jumlah Dusun 1. Dusun I 2. Dusun II 3. Dusun III	

	<p>4. Dusun IV</p> <p>5. Dusun V</p> <p>6. Dusun VI</p> <p>7. Dusun VII</p>	
3	Batas Wilayah :	
	<p>1. Utara berbatas dengan Desa Peniangan</p> <p>2. Selatan berbatas dengan Desa Bungkok</p> <p>3. Timur berbatas dengan Gunung Mas</p> <p>4. Barat berbatas dengan Way Sekampung</p>	
4	<p>Topografi</p> <p>1. Luas kemiringan lahan (rata-rata)</p> <p>Datar 1747 Ha</p> <p>2. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata)</p> <p>37m.</p>	
5	<p>Hidrologi</p> <p>Irigasi berpengairan teknis</p>	
6	<p>Klimatologi :</p> <p>1. Suhu 28 - 33 ° C</p> <p>2. Curah Hujan 2677 mm/tahun</p> <p>3. Kelembaban udara</p> <p>4. Kecepatan angin</p>	
7	<p>Luas lahan pertanian :</p> <p>1. Sawah tadah hujan 30 ha</p>	

	2. Tegal/Ladang 780 ha 3. Tanah perkebunan rakyat 613,5 ha	
8	Lahan luas pemukiman : 292 Ha	

Sumber : Dokumentasi Desa Batu Badak 2017

3. Keadaan Penduduk Desa Batu Badak

Jumlah penduduk sebelumnya Desa Batu Badak adalah 3785 jiwa yang terdiri dari 896 KK.

Tabel 4

Keadaan Penduduk Menurut Umur atau Jenis Kelamin

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Persenta si
		Laki-laki	Perempuan		
1	1-4	110	116	226	5.76 %
2	5-14	344	297	641	18.69 %
3	15-45	1001	993	1994	49.16 %
4	46-54	233	214	447	11.49 %
5	55-60	61	94	151	6.27 %
6	61 ke atas	173	153	326	8.57 %

Sumber : Dokumentasi Desa 2017

Desa Batu Badak didiami oleh tiga suku daerah yaitu : suku Lampung, Jawa, Banten. Di desa Batu Badak mayoritas memeluk agama Islam, tetapi ada juga yang memeluk non Islam (Kristen). Untuk menunjang dalam beribadah di Desa Batu Badak tersedia 5 masjid dan 12 mushola, dan untuk non islam terdapat 1 gereja.

Tabel 5

Keadaan Penduduk dilihat dari tingkat Pendidikan

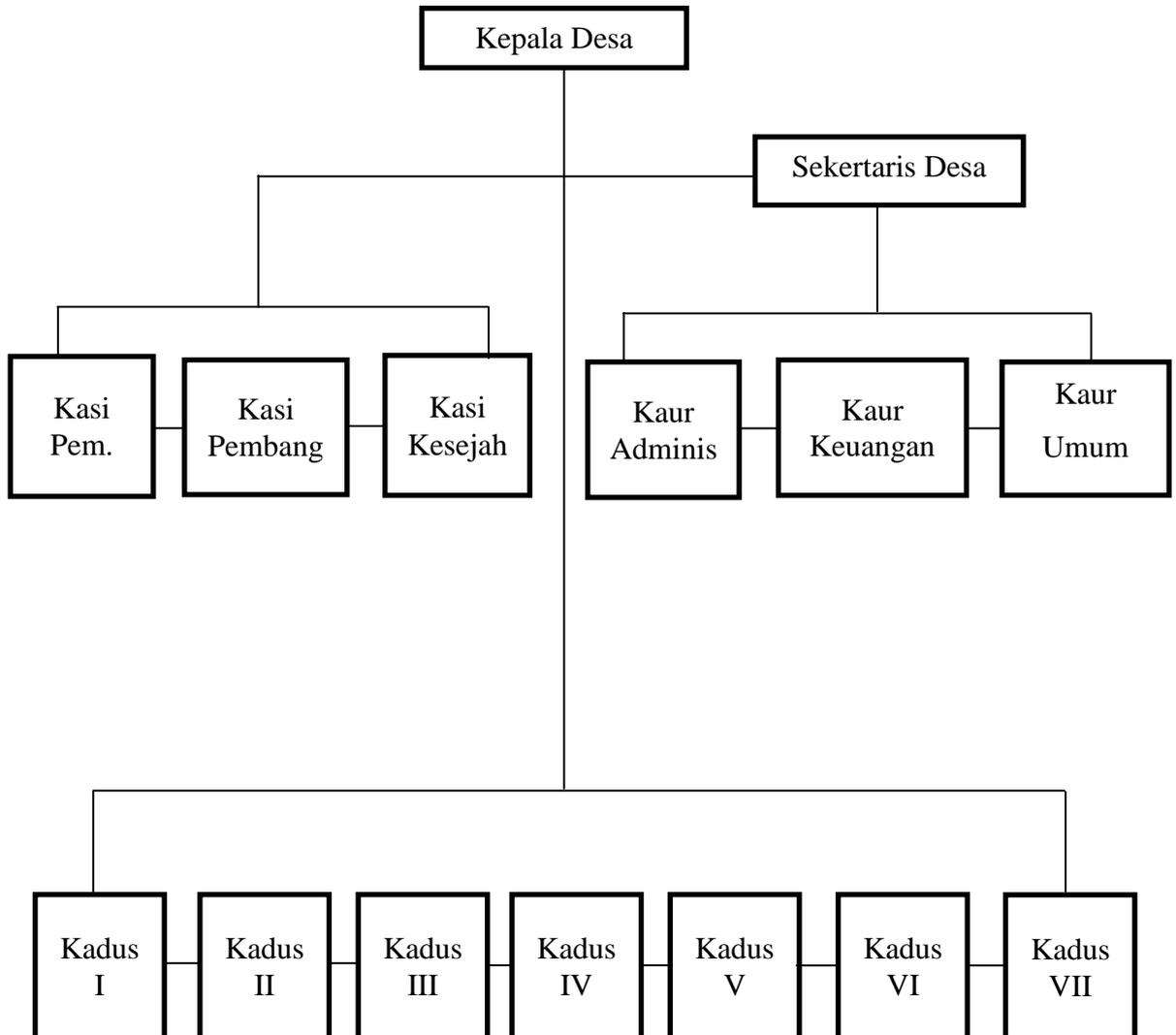
No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Belum sekolah	340	12.71 %
2	Putus Sekolah	186	6.95 %
3	Tamat SD/sederajat	982	36.71 %
4	SMP	683	25.53 %
5	SMA	457	17.08 %
6	Perguruan Tinggi S1	27	1.9 %
	JUMLAH	2675	

Sumber : Dolumentasi desa Batu Badak 2017

4. Susunan Organisasi Personalia Desa Batu Badak

Adapun Struktur organisasi desa Batu Badak adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi Desa Batu Badak



Selanjutnya susunan organisasi di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut :

Tabel 6

Susunan Organisasi Personalia Desa Batu Badak

No	Nama	Jabatan
1	Ismail	Kepala Desa
2	Dewi Purnama Sari	Sekretaris Desa
3	Ali Hasan	Kasi Pemerintahan
4	Sriyadi	Kasi Pembangunan
5	Robain	Kasi Kesejahteraan
6	Gunawan Syah	Kaur Administrasi
7	M. Yasin. SE	Kaur Keuangan
8	Dul Halim	Kaur Umum
9	Sulaiman	Kadus I
10	Ibrahim	Kadus II
11	Yusuf B	Kadus III
12	Yani	Kadus IV
13	Sulaiman	Kadus V
14	Sukarji	Kadus VI
15	Ismanto	Kadus VII

Sumber : Dokumentasi Desa Batu Badak 2017

B. Respon Orang Tua Terhadap Sekolah

Di desa Batu Badak mayoritas pendidikan orang tua hanya SD dan SMP saja, dengan begitu respon orang tua terhadap sekolah sangatlah kurang. Sebagaimana telah penulis jelaskan bahwa penduduk Desa Batu Badak berjumlah 3785 jiwa, dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sekertaris desa pemerintahan desa bapak Ali Hasan, mata pencaharian penduduk desa Batu Badak mayoritas petani dan buruh.⁴⁴

Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk di bawah ini penulis mencantumkan daftar tabel sebagai berikut :

Tabel 7

Keadaan Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	320
2	Buruh Tani	271
3	Buruh/swasta	232
4	PNS	8
5	Pengrajin	2
6	Pedagang	46
7	Peternak	11
8	Nelayan	4
9	Montir	2

⁴⁴ Ali Hasan, Sekdes Pemerintahan desa Batu Badak, *Wawancara*, tanggal 18 September 2017

10	Bidan	3
11	Kesehatan	1
	JUMLAH	899

Sumber : Dokumentasi Desa Batu Badak 2017

Para Petani desa Batu Badak umumnya menanam jagung yang masa panenya hanya 1 kali dalam satu tahun. Itu sebabnya penduduk desa Batu Badak mencari tambahan penghasilan dengan bekerja sebagai buruh tani di kebun orang lain seperti moglek (panen jagung), tanam jagung dan tukang batu sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berikut ini dilampirkan data keadaan ekonomi penduduk desa Batu Badak berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ismail selaku Kepala Desa Batu Badak sebagai berikut :

Tabel 8

Kedaaan Tingkat Ekonomi Desa Batu Badak

No	Tingkat Ekonomi	Jumlah
1	Tinggi	35
2	Sedang	75
3	Rendah	120
	JUMLAH	230

Sumber : Dokumentasi Bp. Ismail tanggal 18 September 2017

C. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Batu Badak

Di desa Batu Badak anak usia sekolah adalah 1626 anak yang memasuki usia sekolah. Namun pada kenyataanya masih banyak anak yang mengalami putus sekolah hal ini dijelaskan oleh kepala desa bapak Ismail

bahwa masih ada anak yang putus sekolah untuk tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA.

Membahas tentang putus sekolah maka terlintas dalam benak apa yang mempengaruhi anak sehingga ia putus sekolah atau berhenti dari pendidikannya sebelum menamatkan sesuai jenjang pendidikannya.

Menurut keterangan bapak Ali Hasan, Desa Batu Badak terbagi menjadi dusun yang nantinya akan peneliti jadikan sebuah penelitian, tetapi hanya ada 4 dusun yang mengalami putus sekolah. Tidak semua dusun ada anak yang mengalami putus sekolah di desa Batu Badak sebagai berikut :

Tabel 9

Kedaaan Anak Putus sekolah Berdasarkan Faktor-faktor Penyebab Putus Sekolah di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung

No	Faktor Penyebab Putus Sekolah	Dusun				Keterangan
		I	II	VI	VII	
	a. Faktor dari anak				2	2
	b. Faktor dari keluarga			2	2	4
	c. Faktor lingkungan sekolah		1			1
	d. Faktor dari masyarakat	1				1
Jumlah						8

Sumber :Wawancara Kepala Dusun, I, II, VI, VII tgl 19 September 2017

Berdasarkan sumber hasil wawancara dari Kepala Desa bahwa Dusun I, II, VI, dan VII, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut :

1. Faktor dari anak

Faktor yang bersumber dari anak disebut faktor intern, di mana anak belum jelas tujuan belajarnya, kekurangan minat, bakat, dan perhatian terhadap pelajaran, serta tingkat intelegensi, lemahnya usaha belajar sehingga menghambat studi anak di institut pendidikan.

Bapak Ismail mengungkapkan bahwa “anak yang putus sekolah karena faktor dari anak itu, ini terjadi pada tingkat SMP anak enggan belajar, minat terhadap sekolah kurang. Dan IQ rendah ini membuat anak malas sekolah dan oleh karena itu memutuskan untuk tidak sekolah.”⁴⁵

Selain pendapat di atas penulis juga mewawancarai anak yang mengalami putus sekolah yaitu Andri kelas V SD, mengemukakan bahwa faktor yang membuat ia meninggalkan sekolahnya, yaitu kurang minat sekolah, ia suka jadi buruh tani atau nguli di perkebunan dan menghasilkan uang dari pada sekolah menghabiskan uang, oleh karena itu ia memutuskan untuk meninggalkan sekolah sebelumnya.⁴⁶

⁴⁵ Ismail, Kepala Desa Batu Badak. *Wawancara*, tanggal 18 September 2017

⁴⁶ Andri, Warga Desa Batu Badak. *Wawancara*, tanggal 20 September 2017

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Hadi yaitu anaknya meninggalkan sekolahnya kelas V SD karena anaknya memang kurang minat dalam belajar, anak saya lebih suka menjadi buruh tani dan menghasilkan uang.⁴⁷

Selanjutnya keterangan dari Sutariyono kelas VIII SMP, mengatakan bahwa faktor yang membuat ia keluar dari sekolah, sebelum menamatkan tingkat SMP karena ia merasa kurang mampu mengikuti pelajaran sehingga ia kurang minat untuk sekolah lagi.⁴⁸

Hal ini diperkuat dengan pendapat Sriyani orang tua Sutariyono yaitu anaknya mengalami putus sekolah karena anaknya kurang mampu dalam belajarnya sehingga anaknya kurang minat lagi dalam sekolah.⁴⁹

Dari beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yang bersumber dari anak yaitu, tujuan yaitu belum jelas tentang arah pendidikan, kekurangan minat anak terhadap pelajaran, tingkat intelegensserta kekurangan usaha belajar.

2. Faktor yang Bersumber dari Keluarga

Berdasarkan keterangan dari kepala Dusun di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor terbesar yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu faktor keluarga, karena keluarga merupakan penolong

⁴⁷ Hadi, Warga Desa Batu Badak. *Wawancara*, tanggal 20 September 2017

⁴⁸ Sutariyono, Warga Desa Batu Badak. *Wawancara*, tanggal 20 September 2017

⁴⁹ Sriyani, Warga Desa Batu Badak. *Wawancara*, tanggal 20 September 2017

utama dari kegiatan belajar anak, bimbingan dan perhatian orangtua, kondisi ekonomi, kondisi psikologi, keluarga turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak.

Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Batu Badak adalah salah satunya faktor dari keluarga. Hal ini dapat dilihat keterangan Sukeni saya meninggalkan sekolah kelas VIII SMP karena faktor ekonomi orang tua, dan saya harus membantu orang tuanya di ladang karena untuk memenuhi kebutuhan sehari dan akhirnya saya memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah saya sampai dengan selesai.⁵⁰

Hal ini diperkuat dengan pendapat Suwandi bahwa anak saya putus sekolah kelas VIII SMP karena faktor ekonomi, anak saya harus membantu kegiatan orang tua nya di ladang, dan dagang dipasar untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya karena rendahnya tingkat ekonomi keluarga.⁵¹

Gunarti mengemukakan bahwa anaknya putus sekolah kelas 4 SD, hal ini disebabkan karena ia telah bercerai dengan suaminya dan anaknya ikut neneknya di kampung sebelah, sehingga ia kurang mendapat perhatian dan bimbingan orang tua, dan ia sering pindah dari tempat neneknya ke rumah dan lama kelamaan sekolah

⁵⁰ Sukeni, Warga Desa Batu Badak, *Wawancara*, tanggal 20 September 2017

⁵¹ Suwandi, Warga Desa Batu Badak, *Wawancara*, tanggal 20 September 2017

ditinggalkannya dan pada akhirnya berhenti sekolah kemudian mondok dipesantren.⁵²

Selanjutnya Setiawan mengatakan bahwa kenapa harus sekolah tinggi-tinggi kalo nanti kembali ke kebun dan membantu orang tua, sementara sekolah sekarang menghabiskan banyak biaya.⁵³

Nurdin mengemukakan bahwa sekolah tinggi tidak akan menjadi pejabat kalau tidak punya uang banyak, asalkan ia sudah bisa membaca dan menulis sudah cukup, yang terpenting mereka bisa membantu pekerjaan orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.⁵⁴

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah yang bersumber dari keluarga sebagai berikut :

- 1) Kondisi Ekonomi
- 2) Penggunaan tenaga anak untuk membantu pekerjaan orang tua
- 3) Ketidak mampuan orang tua membelikan alat-alat sekolah
- 4) Kondisi psikologi keluarga
- 5) Kekurangan perhatian dan bimbingan orangtua
- 6) Kekurangan pemahaman orang tua tentang pendidikan

3. Faktor yang Bersumber dari Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai institut pendidikan formal merupakan wadah bagi anak untuk membina ilmu pengetahuan dan perkembangan

⁵² Suwandi, Warga Desa Batu Badak, *Wawancara*, tanggal 24 September 2017

⁵³ Setiawan, Warga Desa Batu Badak, *Wawancara*, tanggal 24 September 2017

⁵⁴ Nurdin, Warga Desa Batu Badak, *Wawancara*, tanggal 24 September 2017

diri untuk membentuk kepribadian yang luhur, kreatif, dan bertanggung jawab. Untuk itu sekolah juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berlangsungnya atau gagalnya pendidikan anak.

Dari hasil observasi penulis di Desa Batu Badak terdapat salah satu sekolah dasar dengan lingkungan sekolah yang sudah menjadi seperti gedung sekolah, buku-buku yang sudah mulai lengkap dan peralatan yang fleksibel.⁵⁵

4. **Faktor yang Bersumber dari Masyarakat**

Masyarakat merupakan tempat bersosialisasi anak setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan anak, karena lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak yang berdampak pada keberhasilan studi anak.

Berdasarkan observasi penulis, bahwa pada lingkungan masyarakat desa Batu Badak tempat anak tinggal merupakan lingkungan yang teratur dan disiplin seperti kegiatan keagamaan masyarakat, akan tetapi ada juga anak yang kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua, mereka memilih teman yang bertingkah laku yang kurang baik dan kurang teratur bahkan tidak

⁵⁵ *Observasi*, tanggal 25 September 2017

berpendidikan sehingga anak yang awalnya rajin sekolah terpengaruh dan malas sekolah.⁵⁶

Ismail mengemukakan bahwa ada anak yang meninggalkan sekolah lantaran terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak sekolah, mereka sering begadang, bahkan dari kerja buruh tanin mereka sudah bisa membeli rokok sendiri, menginap di rumah temannya yang menyebabkan malas belajar dan sekolah dan orang tua mereka membiarkan putus sekolah karena merasa anaknya sudah bisa baca dan menulis itu sudah cukup.⁵⁷

D. Akibat Anak Putus Sekolah di Desa Batu Badak

Dengan adanya anak yang mengalami putus sekolah, besar kemungkinan akan memberikan dampak negatif bagi anak yang mengalami putus sekolah di lingkungan tempat mereka tinggal.

Putus sekolah juga akan mengakibatkan pengangguran, keterbatasan pengetahuan, kurangnya keterampilan, kondisi psikologis anak serta akan mengakibatkan timbulnya penyimbangan prilaku sosial anak, hal ini sering terjadi di kota-kota tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi di Desa.

Dari hasil observasi penulis di Desa Batu Badak tidak ada penyimpangan prilaku yang mengakibatkan untuk anak menjadi putus sekolah. Hanya saja ada beberapa anak yang putus sekolah terkesan agak liar dan kurang sopan.⁵⁸

⁵⁶ *Observasi*, tanggal 25 September 2017

⁵⁷ Ismail, *Observasi*, tanggal 18 September 2017

⁵⁸ *Observasi*, tanggal, 25 September 2017

Selaku sekertaris Desa mengatakan bahwa “Ia prihatin dengan kondisi anak yang mengalami putus sekolah, kelas 4 SD, bahwa ia sebenarnya masih ingin setelah ditinggal orang tua bercerai kurang mendapat perhatian. Selain itu, walaupun banyak anak putus sekolah yang beralih profesi sebagai buruh tani dan kerja di pasar tetapi mereka tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, hal ini dapat diketahui tidak pernah terjadi masalah kenakalan anak-anak yang hampir memasuki usia remaja seperti judi, mabuk-mabukan, pencurian, perkelahian, perkosaan dan lain sebagainya. Hal ini mungkin disebabkan kesibukan mereka kerja di kebun sehingga kurang waktu untuk bermain.”⁵⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak putus sekolah tidak memberikan dampak negative dimasyarakat yakni tidak melakukan penyimpangan prilaku sosial yang meresahkan masyarakat tempat mereka tinggal. Namun, dampak lain dari anak putus sekolah di Desa Batu Badak yaitu menyebabkan kondisi psikologis anak terganggu dan dengan menggunakan tenaga anakputus sekolah dapat disinyalir menyebabkan minimnya ilmu pengetahuan dan ketrampilan teknologi, hal ini disebabkan kurangnya waktu belajar anak dan minimnya pemahaman ilmu pengetahuan dari buku dan guru.

⁵⁹, Ali Hasan Sekertaris Desa, *Observasi*, tanggal 25 September 2017

E. Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

1. Faktor Internal Anak

a. Ketidak Jelasan Tujuan Sekolah

Anak tidak mempunyai tujuan sekolah yang jelas maka anak hanya untuk bergaya dan hanya dengan maksud memperoleh hadiah ataupun hanya tempat menambah pergaulan.

Seperti pendapat dari setiawan bahwa saya meninggalkan sekolah karena saya tidak mengerti saya sekolah itu tujuannya untuk apa, menurut saya kenapa sekolah tinggi-tinggi kalo nanti kembali kekebun juga.

Demikian sudah jelas tidak mempunyai suatu tujuan yang jelas yang akan mendorong studinya. Tujuan yang samar tidak realistis juga dapat menjadi penghalang atas kemajuan studinya. Bukan kemajuan yang akan dicapainya, melainkan kegagalan dan kekecewaan yang akan diperolehnya.

Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa batu Badak yang bersumber anak karena tujuan pendidikan yang samar-samar, mereka menganggap banyak yang menganggur setelah lulus sekolah hanya akan menghabiskan biaya.

b. Kurangnya Minat

Minat anak menentukan sukses atau gagalnya proses kegiatan belajar anak dengan begitu minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar.

Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang, minat yang besar akan mendorong motivasinya demikian pula dalam mengikuti studi di sekolah anak hendaknya mempunyai minat terhadap pelajaran yang sedang diikutinya.

Pada dasarnya anak yang mengalami putus sekolah memiliki minat yang rendah terhadap belajar, mereka enggan untuk meningkatkan prestasi, hal ini juga didukung kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua terhadap anak sehingga berakibat pada gagalnya pendidikan anak. Mengenai kurangnya minat terhadap sekolah diperkuat dengan pendapat Andri Kelas V SD mengemukakan bahwa faktor yang membuat ia meninggalkan sekolahnya yaitu kurangnya minat sekolah, ia lebih suka menjadi buruh tani. Oleh karena itu ia memutuskan untuk meninggalkan sekolahnya.⁶⁰

c. Tinggat Intelegensi

Setiap anak memiliki intelegensi yang berbeda jadi daya tangkap anak berbeda-beda, belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya.

⁶⁰ *Observasi*, tanggal 26 September 2017ss

Daya tangkap anak terhadap materi pelajaran rendah, merasa kurang atau sulit untuk memahami mata pelajaran, serta tingkat prestasi yang cukup menjadi faktor penyebab anak mengalami putus sekolah pertanyaan ini didukung oleh pendapat Sutariyono Kelas VIII SMP mengatakan bahwa faktor yang membuat ia keluar dari sekolah belum menamatkan tingkat SMP-nya karena ia merasakurang mampu mengikuti pelajaran sehingga ia kurang berminat untuk sekolah lagi.⁶¹

2. Faktor eksternal anak

a. Ekonomi orangtua

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar, kurang biaya akan sangat mengganggu kelancaran studi, dan pada umumnya biaya ini diperoleh dari orangtua.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknyamisal, makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.⁶²

Dengan demikian faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah di Desa Batu Badak Kecamatan Marga

⁶¹ *Observasi* tanggal 26 September 2017

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ed. Revisi. (Jakarta: Rineka, 2011)

Sekampung dikarenakan pekerjaan dan tingkat penghasilan orangtua. Sehingga kekurangan biaya untuk sekolah dan membelikan perlengkapan sekolah. Hal ini diperkuat oleh faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Batu Badak salah satunya dari faktor keluarga. Hal ini dapat dilihat dari keterangan Ria kelas 2 SMA mengatakan bahwa faktor yang membuat ia keluar adalah karena faktor ekonomi keluarga yang rendah dengan begitu ia meninggalkan sekolahnya hanya untuk membantu orang tuanya mencari uang dengan jalan kerja di pasar kemudian saya memutuskan untuk menikah.⁶³

b. Kurangnya perhatian orangtua kepada anak

Rendahnya perhatian orangtua terhadap anak dapat disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga atau rendahnya pendapatan orangtua si anak sehingga perhatian orangtua lebih banyak tercurah pada upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti pendapat suratin anak saya meninggalkan sekolah karena saya kurang memperhatikan pendidikan anak saya, saya sibuk dengan mencari nafkah untuk kebutuhan sehari saya dan keluarga.⁶⁴

Persentase anak yang tidak dan yang putus sekolah karena rendahnya kurangnya perhatian orangtua. Dalam keluarga kurang mampu cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan

⁶³ *Observasi*, tanggal 26 September 2017

⁶⁴ *Suratin, Warga Desa Batu Badak*, 26 September 2017

pembiayaan hidup anak, sehingga mengganggu kegiatan belajar dan kesulitan mengikuti pelajaran.

Banyak sekali anak yang putus sekolah ini diakibatkan karena keadaan dirumahnya, biasanya dialami pada masa SMP dan SMA, karena pada masa itu anak sedang mencari jati dirinya sendiri, sehingga sangat sulit untuk dinasehati orang tuanya. Itu berakibat hubungan orang tua dengan anak menjadi tidak harmonis.

Jadi sebagai pendukung utama orangtua memiliki kewajiban terhadap masa depan anak. Perhatian dan bimbingan merupakan suatu upaya orang untuk mendidik anak. Sehingga anak termotivasi untuk belajar dan berimplikasi pada keberhasilan pendidikan anak, sehingga memperkecil tingkat anak putus sekolah.

c. Membantu pekerjaan orangtua

Anak membantu orangtua nya adalah prilaku yang baik, tetapi sebaliknya jika membantu orangtua nya kemudian meninggalkan sekolahnya adalah prilaku yang tidak baik dan tidak diinginkan oleh setiap orangtua.

Bekerja disamping sekolah merupakan persoalan tersendiri, kadang bekerja untuk menambah biaya, tetapi lain pihak untuk ilmu keduanya sama-sama berat. Oleh karena itu tentu ada salah satu yang mengalah.

Salah satu penyebab anak putus sekolah di Desa Batu Badak yaitu penggunaan tenaga anak untuk membantu orangtua,

pernyataan ini juga didukung keterangan Ratni bahwa “saya putus sekolah kelas X SMA karena faktor ekonomi, saya harus membantu kegiatan orangtua di kebun untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan orangtua saya kurang mampu untuk membelikan alat-alat kebutuhan sekolah, karena rendahnya tingkat ekonomi keluarga.”⁶⁵

Selanjutnya anak juga tidak keberatan dengan pekerjaan yang diberikan orang tua, hal ini dapat dilihat dari keterangan Sutariyono kelas VIII SMP, mengemukakan bahwa faktor yang membuat ia meninggalkan sekolahnya yaitu kurang minat sekolah, ia lebih suka jadi buruh tani kuli dan menghasilkan uang dari pada sekolah menghabiskan uang. Oleh karena itu ia memutuskan untuk meninggalkan sekolahnya.⁶⁶

Dengan penggunaan tenaga anak untuk membantu pekerjaan orang tua menjadi penghambat belajar anak, anak akan menjadi lelah dan enggan untuk belajar. Namun ada dari mereka tidak keberatan kalau waktu dan tenaga digunakan untuk membantu pekerjaan orang tua.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah :

⁶⁵ (05) tanggal 26 September 2017

⁶⁶ (02) tanggal 26 September 2017

1) Faktor Intern (dari diri anak)

Meliputi : Ketidak jelasan tujuan sekolah, kurang minat, tingkat intelegansi.

2) Faktor Eksteren (dari luar anak)

Meliputi : Ekonomi orangtua, kurangnya perhatian orang tua dan membantu pekerjaan.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Faktor-faktor penyebab anak mengalami putus sekolah di Desa Batu Badak yaitu Faktor Intern (faktor yang bersumber dari anak) meliputi : ketidak jelasan tujuan sekolah yaitu tidak dipahami arti dan tujuan pendidikan sebagai sarana membentuk masa depan anak, kurangnya minat dalam diri anak untuk sekolah yaitu kurangnya usaha belajar anak untuk mempertinggi prestasi belajar, serta tingkat intelegensi yang kurang menjadi penghambat dalam menerima materi pelajaran sehingga berimplikasi pada tingkat prestasi anak.

Selanjutnya Faktor Ekstern yang bersumber dari luar anak meliputi : Faktor ekonomi orang tua sebagai penunjang keberhasilan anak. Dengan tingkat ekonomi cukup maka kebutuhan sekolah anak terpenuhi serta sebagai motifasi belajar anak. Namun rendahnya tingkat ekonomi, maka kebutuhan perlengkapan sekolah anak kurang terpenuhi. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak berdampak pada kurangnya minat anak terhadap belajar. Membantu pekerjaan orang tua sehingga waktu yang dimiliki anak untuk belajar menjadi sedikit dan besar kemungkinan anak menjadi lebih enggan untuk belajar.

B. Saran

1. Kepada orang tua Desa Batu badak hendaknya menyisihkan dana untuk kebutuhan perlengkapan pendidikan anak memperhatikan dan mendahulukan pendidikan anak untuk masa depannya dengan bekal pendidikan anak dapat bersaing dengan masyarakat global karena pendidikan merupakan modal utama untuk meniti karier dan menjalani kehidupan di zaman era teknologi tanpa batas.
2. Kepada para anak-anak Desa Batu Badak hendaknya tetap belajar, selalu memotivasi diri sendiri, tidak mudah putus harapan sehingga mampu menyelesaikan jenjang pendidikannya.
3. Kepada kepala Desa agar dapat memberikan perhatian dan dorongan kepada anak yang mengalami putus sekolah sehingga termarginalkan dan dapat dilibatkan pada kegiatan kemasyarakatan.
4. Kepada kepala Sekolah sebagai institusi pendidikan hendaknya memperhatikan dan memberikan bimbingan kepada anak yang kurang minat terhadap sekolah, kurikulum yang sesuai dengan kondisi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Qohar dan Mas'ud Qodar. *Kamus Ilmiah Populer*, ed Revisi. Jakarta: Bintang pelajar, 2003
- Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Ed. Revisi, Bandung: Alfabeta 2008
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Pt Sygma, 2009
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Haiatin Chasanatin. *Pengembangan Kurikulum*. Metro: STAIN Jurai Siwo, 2015
- <http://dampakputussekolah/29/09/2015>
- <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/7366-usaha-usaha-mengatasi-terjadinya-anak-putus-sekolah.html>
- <https://imeducation.wordpress.com/2013/06/25/dampak-dari-anak-yang-putus-sekolah/>
- Makala cattré, Blogspot.com/2015/01/anakputussekolah.html
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*. Bandung: Remaja karya, 2001
- Muhammad Albani. *Anak Cerdas Dunia Akhirat*. Bandung: Mujahit Pres, 2005
- Nanang Patah. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2009

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Oemar Hamalik. *Metode belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 2005
- P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2001
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. edisi revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Thamsin Nasution dan Nurhtijah Nasution. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia, 2001
- Undang-Undang No 47, tahun 2008, *Tentang Wajib Belajar*.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 2003

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

70

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.0902/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Drs. M. Ardi, M.Pd.
 2. Sdri. Sri Andri Astuti, M.Ag
- Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901
 Jurusan : Tarbiyah/PBI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 3 Mei 2017
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 196705311993032003





71

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				⇒ 6. sifat penerbitan pribadi 7. sumber dipublikasi	
8.	Kamis 20/7/17		✓	pebaikan kembali	
6.	Senin 24/7/17		✓	see GAB I -rij tambahkan babnya ke pembimbing I	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



72

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2.	Senin 29/5/17		✓	teknisi outline	
3	Senin 5/6/17		✓	ace outline	
4.	Kamis 14/7/17		✓	1. teknik pendirian petak sewaikan EJD 2. Data siswa phts sika Gm nda. 3. manfaat & tujuan penelitian dipubli 4. Penelitian relevan potensi peneliti 5. kapan cantun kan sumber & andri	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



73

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 8/6/2019	✓		Ace Outline	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
 NIP. 19610210 198803 1 004



74

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Senin 24/2017 /07	✓		Hasil bimbingan - di pmbly. 2 - harus & bawa - waktu bimbingan.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
 NIP. 19610210-198803 1 004



75

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Lanjutan. Rabu 16/2017 100	✓		<p>Hal. 20</p> <p>Di buat dua bab yang ter sendiri, antara bentuk pakek kelas - di pengaruhi - - - -</p> <p>Hal 23</p> <p>Revisi ke di hal 20.</p> <p>Hal 35</p> <p>Interview di gunakan oleh alat untuk ada di ta skunket, paku di hijau ulanya.</p> <p>Hal 36</p> <p>Jelas ke sumber data nya siapa?</p>	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
 NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

76

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu. 16/2017. /08	✓		<p><u>Hal. 4</u> di perbaiki, kita menggunakan footnote. buh, mika nast.</p> <p><u>Hal. 6</u> di tambah halam - To pd tabel hal - survey.</p> <p><u>Hal. 7</u> Bertanya peneliti di perbaiki redaksi - nya sesuai petunjuk pd skripsi.</p> <p><u>Hal 16</u> harus ada footnote.</p> <p><u>Hal 17</u> sistj pendirian kutipan & daftar sumber yg.</p>	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
 NIP. 19610210 198803 1 004



77

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 22/2017 100	L		Abc. I - D Selayat ke pura beribudng.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
 NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

78

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 6/9/17		•	APD diperbaiki	
	Kamis 7/9/17		•	Di perbaiki lagi	
	Rabu 13/9/17			see APD	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

79

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 13/2017 /09	✓		Revisi MPD 2 - Lanjutan. Pembelian.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
 NIP. 19610210 198803 1 004



80

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu / 11/10/17		•	1. Pelenit, penulisan & perbaikan 2. Data hasil peneliti- & lengkapi dan deskripsi- kan secara naratif. 3. Triangulasi belum muncul. 4. simpulan & seritika dg rumusan masalah	
	Rabu 25/10/17			Perbaikan kembali	
	Rabu 15/11/17.		•	ace ke Pembimbing I	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 81
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at 24/10/17 11	✓		Kata pengantar di tanda tangan. Abstrak 25 buah - Rengkap skripsi dg. Lembar? - Lainnya, ter- masuk. A. R. H. dll.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
 NIP. 19610210 198803 1 004



82

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 29/2017 /11	✓		Acc. untuk di Munagasyah	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Fd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
 NIP. 19610210-198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBİYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 4150

Nomor : Sti.06/JST/PP.00.9/3736/2016

Metro, 15 November 2016

Lamp : -

Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Tulang Wojo Gunung Langgak
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: Astri Lestari
NPM	: 1392901
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: PAI
Judul	: Studi tentang Faktor-faktor yang Menyebabkan Siswa Putus Sekolah (Studi Kasus Desa Tulang Wojo Gunung Langgak)

Untuk melakukan pra survey di Desa Tulang Wojo Gunung Langgak.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan



Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005 y



84

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaini@metrouniv.ac.id

Nomor : 0261/In.28/D.1/TL.00/08/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BATU BADAK
KECAMATAN MARGA
SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0260/In.28/D.1/TL.01/08/2017, tanggal 23 Agustus 2017 atas nama saudara:

Nama : **ASTRI LESTARI**
NPM : 1397901
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BATU BADAK KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN SISWA PUTUS SEKOLAH DI DESA BATU BADAK KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Agustus 2017

Wakil Dekan I,



Istif
Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



85

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0260/In.28/D.1/TL.01/08/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama	: ASTRI LESTARI
NPM	: 1397901
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

- Untuk
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BATU BADAK KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN SISWA PUTUS SEKOLAH DI DESA BATU BADAK KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 23 Agustus 2017

Wakil Dekan I.,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat
Kepala Desa Batu Badak





86

**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR KECAMATAN MARGA
SEKAMPUNG DESA BATU BADAK**

Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Pos 34384

SURAT KETERANGAN

No : 44/0345/242003/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : 0261/In.28/D.1/FL.00.08/2017 tanggal 23 Agustus 2017 perihal Izin Research dengan judul skripsi "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN SISWA PUTUS SEKOLAH DI DESA BATU BADAK KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR" Nama tersebut di atas telah melaksanakan Research pada hari Senin 18 September 2017 s/d selesai di Desa Batu Badak dalam rangka menyelesaikan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Badak, 18 September 2017

Kepala Desa



ISMAIL



87

**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR KECAMATAN MARGA
SEKAMPUNG DESA BATU BADAK**

Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Pos 34384

SURAT KETERANGAN

No : 44/0345/28/2003/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ISMAIL
 Jabatan : Kepala Desa Batu Badak Kec. Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Astri Lestari
 NPM : 1397901
 Semester : IX (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN SISWA PUTUS SEKKOLAH DI DESA BATU BADAK KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Bahwa nama tersebut telah selesai mengadakan penelitian di Desa Batu Badak dalam rangka penyelesaian Skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Badak, 02 Oktober 2017

Kepala Desa

ISMAIL

Pedoman Interview Anak yang Mengalami Putus Sekolah

No	Nama	Putus Sekolah Kelas	Pertanyaan	Keterangan/Jawaban
1.	Sutariyono	VII SMP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menyebabkan anda meninggalkan sekolah? 2. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan sekolah? 3. Umur berapa anda meninggalkan sekolah? 4. Apa orang tua anda selalu memberikan motivasi untuk belajar, dan bagaiman sikap orang tua anda jika anda putus sekolah? 5. Apa pendidikan orang tua anda dan bagaimana pandangan orang tua anda terhadap pendidikan? 6. Apakah pekerjaan orang tua anda, dan berapa penghasilan perbulannya, kemudian mencukupi atau tidak dalam 	<p>Saya meninggalkan sekolah karena sudah capek untuk bersekolah jadi minat saya kurang dalam belajar. Orang tua saya menyuruh saya kerja membantu di ladang dan saya juga sambil kerja dikebun orang. Dan saya lebih senang karena bisa menghasilkan uang sendiri dengan pekerjaan itu, dari pada sekolah hanya menghabiskan uang. Jadi, untuk soal pendidikan tidak berminat karena orang tua dulu SD saja tidak tamat. Pekerjaan orang tua tani, penghasilan per bulan Rp. 150.000,-, ada beberapa teman saya yang mengalami putus sekolah, kegiatan saya jika tidak sekolah adalah kerja jika tidak bekerja membantu kesibukan orang tua di ladang dan mencari rumput buat hewan peliharaan saya. Dan jarak antara sekolah dari rumah ± 3 km.</p>

			<p>memenuhi biaya sekolah dan kehidupan sehari-hari?</p> <p>7. Apakah teman-teman disekitar anda juga banyak yang mengalami putus sekolah?</p> <p>8. Apakah kegiatan sehari-hari jika anda tidak sekolah?</p> <p>9. Berapa jarak antara sekolah dan rumah anda?</p>	
2.	Andri	V SD	<p>1. Apa yang menyebabkan anda meninggalkan sekolah?</p> <p>2. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan sekolah?</p> <p>3. Umur berapa anda meninggalkan sekolah?</p> <p>4. Apa orang tua anda selalu memberikan motivasi untuk belajar, dan bagaiman sikap orang tua anda jika anda putus sekolah?</p> <p>5. Apa pendidikan orang tua anda</p>	<p>Karena saya kurang berminat untuk sekolah. Karena menurut saya sekolah itu yang ada hanya capek, pusing dan lain sebagainya. Tetapi kalau tidak sekolah saya bisa dapat uang dengan cara ikut kerja mencari kelapa, pepaya dan alpukat aliasnya menjadi kuli ditetangga saya, dengan begitu saya bisa mengumpulkan uang. Dan menurut saya pelajaran di sekolahan itu susah, apalagi pelajaran MTK. Ketika dapat tugas dari sekolah dan tidak bisa mengerjakanya, tanya orang tua tidak bisa karena hanya lulusan</p>

			<p>dan bagaimana pandangan orang tua anda terhadap pendidikan?</p> <p>6. Apakah pekerjaan orang tua anda, dan berapa penghasilan perbulannya, kemudian mencukupi atau tidak dalam memenuhi biaya sekolah dan kehidupan sehari-hari?</p> <p>7. Apakah teman-teman disekitar anda juga banyak yang mengalami putus sekolah?</p> <p>8. Apakah kegiatan sehari-hari jika anda tidak sekolah?</p> <p>9. Berapa jarak antara sekolah dan rumah anda?</p>	<p>SD. Pandangan rang tua saya terhadap pendidikan biasa biasa aja, katanya yang penting bisa membaca menulis dan bisa mencari uang dengan baik. Saya biasanya kalo tidak sekolah bekerja kuli dan lain dan kadang klo tidak kerja saya mai dengan teman-teman saya. Ada teman saya yang putus sekolah tapi bukan seumuran saya.</p> <p>Perkiraan jarak sekolah dar ruamah \pm 5 km.</p>
3.	Sukeni	VIII SMP	<p>1. Apa yang menyebabkan anda meninggalkan sekolah?</p> <p>2. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan sekolah?</p> <p>3. Umur berapa anda meninggalkan</p>	<p>Faktor yang membuat saya keluar atau tidak meneruskan sekolah saya karena faktor ekonomi yang kurang mencukupi untuk biaya sekolah. Pendidikan itu penting namun pendidikan juga memerlukan biaya yang cukup banyak, saya berhenti sekolah sekitar</p>

			<p>sekolah?</p> <p>4. Apa orang tua anda selalu memberikan motivasi untuk belajar, dan bagaimana sikap orang tua anda jika anda putus sekolah?</p> <p>5. Apa pendidikan orang tua anda dan bagaimana pandangan orang tua anda terhadap pendidikan?</p> <p>6. Apakah pekerjaan orang tua anda, dan berapa penghasilan perbulannya, kemudian mencukupi atau tidak dalam memenuhi biaya sekolah dan kehidupan sehari-hari?</p> <p>7. Apakah teman-teman disekitar anda juga banyak yang mengalami putus sekolah?</p> <p>8. Apakah kegiatan sehari-hari jika anda tidak sekolah?</p> <p>9. Berapa jarak antara sekolah dan rumah anda?</p>	<p>umur 15 tahun, orang tua saya bekerja petani dan buruh. Setelah saya meninggalkan sekolah saya memutuskan ikut bibik saya bekerja disalon dan setelah itu saya mengikuti khursus jahit.</p>
--	--	--	--	--

4.	Indah	IV SD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menyebabkan anda meninggalkan sekolah? 2. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan sekolah? 3. Umur berapa anda meninggalkan sekolah? 4. Apa orang tua anda selalu memberikan motivasi untuk belajar, dan bagaiman sikap orang tua anda jika anda putus sekolah? 5. Apa pendidikan orang tua anda dan bagaimana pandangan orang tua anda terhadap pendidikan? 6. Apakah pekerjaan orang tua anda, dan berapa penghasilan perbulannya, kemudian mencukupi atau tidak dalam memenuhi biaya sekolah dan kehidupan sehari-hari? 	<p>Saya meninggalkan sekolah karena orang tua saya tidak memotivasi, orang tua saya sudah bercerai dan saya ikut nenek. Lama kelamaan saya bosan dengan dunia sekolah saya memutuskan untuk mundur saja.</p> <p>Pendidikan terakhir orang tua saya SMP kelas 2 sudah keluar, sekarang ibu saya sudah menikah lagi dan adik bersama ayah saya tinggal di Palembang merantau. Dan sekarang saya dipondok.</p> <p>Kegiatan saya sehari hari hanya membatu memasak dan bersih bersih di pondok dan malamnya ngaji. jarak antara sekolah dan rumah yaitu 1 setengah kilo.</p>
----	-------	-------	--	--

			<p>7. Apakah teman-teman disekitar anda juga banyak yang mengalami putus sekolah?</p> <p>8. Apakah kegiatan sehari-hari jika anda tidak sekolah?</p> <p>9. Berapa jarak antara sekolah dan rumah anda?</p>	
5.	Ria	2 SMA	<p>1. Apa yang menyebabkan anda meninggalkan sekolah?</p> <p>2. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan sekolah?</p> <p>3. Umur berapa anda meninggalkan sekolah?</p> <p>4. Apa orang tua anda selalu memberikan motivasi untuk belajar, dan bagaiman sikap orang tua anda jika anda putus sekolah?</p> <p>5. Apa pendidikan orang tua anda dan bagaimana pandangan orang tua anda terhadap pendidikan?</p>	<p>Saya meninggalkan sekolah pada saat umur 17 tahun, faktor yang membuat saya meninggalkan sekolah karena faktor ekonomi yang kurang mencukupi untuk biaya sekolah, saya memutuskan untuk kerja dipasar berjualan pakaian. Setelah bosan saya kemudian memutuskan untuk menikah. Orang tua saya tani itupun tanahnya hanya menyewa saja, teman sekolah saya dulu juga ada yang meninggalkan sekolah tapi karena menikah duluan. Jarak antara sekolah dan rumah sekitar 2.5 km.</p>

			<p>6. Apakah pekerjaan orang tua anda, dan berapa penghasilan perbulannya, kemudian mencukupi atau tidak dalam memenuhi biaya sekolah dan kehidupan sehari-hari?</p> <p>7. Apakah teman-teman disekitar anda juga banyak yang mengalami putus sekolah?</p> <p>8. Apakah kegiatan sehari-hari jika anda tidak sekolah?</p> <p>9. Berapa jarak antara sekolah dan rumah anda?</p>	
6	Setiawan	SD	<p>1. Apa yang menyebabkan anda meninggalkan sekolah?</p> <p>2. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan sekolah?</p> <p>3. Umur berapa anda meninggalkan sekolah?</p> <p>4. Apa orang tua anda selalu memberikan</p>	<p>Saya meninggalkan sekolah karena kurang minat dalam sekolah, menurut saya kenapa sekolah tinggi-tinggi kalo nanti kembali ke kebun dan membantu orang tua, dan sekolah sekarang menghabiskan banyak biaya, sebenarnya orang tua saya mendukung saya sekolah tp saya tidak ada kemauan. Orang tua saya dulu hanya lulus SD, ada sekitar 3 temen</p>

			<p>motivasi untuk belajar, dan bagaimana sikap orang tua anda jika anda putus sekolah?</p> <p>5. Apa pendidikan orang tua anda dan bagaimana pandangan orang tua anda terhadap pendidikan?</p> <p>6. Apakah pekerjaan orang tua anda?</p> <p>7. Apakah teman-teman disekitar anda juga banyak yang mengalami putus sekolah?</p> <p>8. Apakah kegiatan sehari-hari jika anda tidak sekolah?</p> <p>9. Berapa jarak antara sekolah dan rumah anda?</p>	<p>dekat main saya yang tidak sekolah. Kegiatan saya sekarang ya hanya bekerja buruh dan kuli bangunan.</p>
7	Ratni	X SMA	<p>1. Apa yang menyebabkan anda meninggalkan sekolah?</p> <p>2. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan sekolah?</p> <p>3. Umur berapa anda meninggalkan sekolah?</p> <p>4. Apa orang tua</p>	<p>Faktor yang membuat saya putus sekolah karena faktor ekonomi, saya harus membantu kegiatan orangtua di kebun untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan orangtua saya kurang mampu untuk membelikan alat-alat kebutuhan sekolah, karena rendahnya tingkat ekonomi keluarga. Karena yang</p>

			<p>anda selalu memberikan motivasi untuk belajar, dan bagaimana sikap orang tua anda jika anda putus sekolah?</p> <p>5. Apa pendidikan orang tua anda dan bagaimana pandangan orang tua anda terhadap pendidikan?</p> <p>6. Apakah pekerjaan orang tua anda, dan berapa penghasilan perbulannya, kemudian mencukupi atau tidak dalam memenuhi biaya sekolah dan kehidupan sehari-hari?</p> <p>7. Apakah teman-teman disekitar anda juga banyak yang mengalami putus sekolah?</p> <p>8. Apakah kegiatan sehari-hari jika anda tidak sekolah?</p> <p>9. Berapa jarak antara sekolah dan rumah anda?</p>	<p>mencari biaya hidup hanya Ibu bapak sakit dan sampai sekarang juga belum bisa bekerja. Jadi saya memutuskan untuk meninggalkan sekolah dan ikut bekerja. Ibu saya hanya bekerja mengelola kebun sendiri, penghasilan dikebun hanya cukup untuk kebutuhan sehari. kegiatan saya sekarang membantu orang tua. Jarak sekolahan saya \geq 3 km dari rumah.</p>
8	Nurdin	SD	1. Apa yang menyebabkan	Saya putus sekolah sudah lama sejak SD

			<p>anda meninggalkan sekolah?</p> <p>2. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan sekolah?</p> <p>3. Umur berapa anda meninggalkan sekolah?</p> <p>4. Apa orang tua anda selalu memberikan motivasi untuk belajar, dan bagaiman sikap orang tua anda jika anda putus sekolah?</p> <p>5. Apa pendidikan orang tua anda dan bagaimana pandangan orang tua anda terhadap pendidikan?</p> <p>6. Apakah pekerjaan orang tua anda?</p> <p>7. Apakah teman-teman disekitar anda juga banyak yang mengalami putus sekolah?</p> <p>8. Apakah kegiatan sehari-hari jika anda tidak sekolah?</p> <p>9. Berapa jarak antara sekolah dan rumah anda?</p>	<p>dan penyebabnya adalah dulu teman teman juga banyak yang mengalami putus sekolah seperti saya, lalu keadaan ekonomi orang tua jg membuat saya memutuskan untuk meninggalkan sekolah dan menurut saya sekolah tinggi tidak akan menjadi pejabat kalau tidak punya uang banyak, asalkan ia sudah bisa membaca dan menulis sudah cukup, yang terpenting mereka bisa membatu pekerjaan orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Orang tua saya tani, orang tua saya kadang ya memotivasi kadang ya biasa aja, karena orang tua saya juga dulu tidak sekolah. Kegiatan saya sehari-hari diladang dan kalo ada kerjaan panggilan saya biasanya kerja kuli. Sekolahan saya berjajak 4 km.</p>
--	--	--	--	--



Kerangka Observasi

No	Aspek	Kriteria			
		1	2	3	4
1	Keadaan anak yang mengalami putus sekolah				
2	Aktivitas anak yang mengalami putus sekolah				
3	Keadaan warga Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung				
4	Keadaan saran dan prasarana pendidikan di Desa Batu Badak Kec. Marga Sekampung				

Keterangan :

1. Sangat Baik
2. Baik
3. Cukup
4. Kurang

Kerangka Interview kepada Bapak Kepala Desa Batu Badak Kecamatan

Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana kondisi dan tingkat ekonomi warga Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur?
3. Apa saja mata pencaharian penduduk Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur?
4. Apa penyebab anak putus sekolah di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur?
5. Ada berapa anak yang mengalami putus sekolah di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur?
6. Bagaimana aktivitas anak yang mengalami putus sekolah di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur?
7. Bagaimana pandangan orangtua tentang Pendidikan?

**FOTO WAWANCARA DENGAN ORANG TUA, ANAK DAN KEPALA
DESA BATU BADAK KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**





RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Astri Lestari dilahirkan di Desa Batu Badak pada tanggal 01 Oktober 1994, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sutardi dan Ibu Parjumi.

Pendidikan dasar penulis tempuh di SD Negeri 2 Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di MTs Ma'arif NU 14 Sidorjo Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Metro dan selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai semester 1 tahun akademik 2013/2014.